



**Madinatul  
 Munawwaroh<sup>1</sup>  
 Abu Yazid Adnan  
 Quthny<sup>2</sup>  
 Farich Purwanto<sup>3</sup>**

## **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI MI AL-HUSNA**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Al-Husna. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian ini berfokus pada deskripsi dan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari kepala sekolah dan para guru. Proses analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain meliputi: Membuat jadwal piket kelas: Guru membuat jadwal piket kelas untuk memantau dan memantau siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Memasang gambar-gambar tentang kebersihan: Guru memasang gambar-gambar tentang kebersihan di kelas dan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mengadakan perlombaan antar kelas: Guru mengadakan perlombaan antar kelas untuk memperbaiki lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mengadakan fasilitas pembuangan sampah: Guru menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memudahkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Strategi-strategi ini berhasil mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Karakter peduli lingkungan yang dimiliki siswa MI Al-Husna meliputi: Pemahaman tentang lingkungan: Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan dan pentingnya menjaganya. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar: Siswa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan berupaya untuk menjaganya. Tindakan nyata dalam menjaga kebersihan: Siswa melakukan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang limbah di lingkungan. Partisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan: Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kegiatan bersih-bersih dan perlombaan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Para guru juga menyadari bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa merupakan hal yang sangat penting dan merancang serta mengimplementasikan berbagai strategi yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan tersebut.

**Kata Kunci:** Guru, Karakter Peduli Lingkungan, Peserta Didik

### **Abstract**

This research discusses teacher strategies in forming environmentally caring characters in students at MI Al-Husna. The approach used is descriptive qualitative, which means this research focuses on the description and analysis of qualitative data obtained through observation, interviews and documentation. Data sources come from school principals and teachers. The data analysis process includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, verification and triangulation. The research results show that teachers have implemented various

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
 email: madinatulmunawwaroh2412@gmail.com, a.yazid.aq@gmail.com, farich.physic@gmail.com

effective strategies to build environmentally caring character in students. These strategies include: Making a class picket schedule: Teachers make a class picket schedule to monitor and supervise students in maintaining a clean environment. Put up pictures about cleanliness: Teachers put up pictures about cleanliness in the classroom and school to increase students' awareness about the importance of protecting the environment. Hold inter-class competitions: Teachers hold inter-class competitions to improve the environment and increase students' awareness of the importance of protecting the environment. Providing rubbish disposal facilities: Teachers provide rubbish disposal facilities which make it easier for students to keep the environment clean. These strategies are successful in encouraging students to maintain a clean school and classroom environment. The environmentally caring characteristics of MI Al-Husna students include: Understanding of the environment: Students have a good understanding of the environment and the importance of protecting it. Concern for the surrounding environment: Students have high concern for the surrounding environment and try to protect it. Real actions to maintain cleanliness: Students take concrete actions to maintain a clean environment, such as throwing rubbish in the right place and not throwing waste in the environment. Participation in school activities related to the environment: Students actively participate in school activities related to the environment, such as clean-up activities and environmental competitions. The results of this research show that the teachers have succeeded in forming an environmentally caring character in students. They are aware of the importance of preserving nature and try to apply it in their daily life in the school environment. Teachers also realize that building an environmentally caring character in students is very important and design and implement various creative and innovative strategies to achieve this goal.

**Keywords:** Teacher, Environmental Care Character, Students

## PENDAHULUAN

Meraih kesuksesan dalam kompetisi saat ini maupun di masa mendatang membutuhkan fondasi karakter yang kokoh. Individu berkarakter mulia adalah mereka yang senantiasa berusaha melalui pemikiran dan tindakan untuk memberikan manfaat dan nilai tambah bagi lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya, pola pikir dan perilaku individu berkarakter buruk cenderung mendatangkan kerusakan bagi dunia (Darmawan et al., 2022; Fathoni, 2023). Karakter luhur merupakan harapan yang hendaknya tertanam dalam diri setiap peserta didik. Aristoteles, filsuf agung Yunani kuno, melalui karya Lickona menjelaskan bahwa karakter mulia adalah menjalani kehidupan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang selaras dengan diri sendiri maupun sesama (Lickona, 2013; Salamah S, 2021; Triwiyanto, 2021).

Untuk memiliki karakter unggul, kita perlu mengendalikan nafsu diri, menata keinginan, serta berbuat kebaikan kepada orang lain. Karakter adalah warisan yang tercermin dalam perangai, sebagai perwujudan hakiki dari unsur-unsur kejiwaan seseorang (nalar, emosi, dan kehendak). Karakter mencakup keseluruhan tanda-tanda kepribadian manusia yang khas, yang berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Memupuk karakter luhur merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan ketelatenan dan konsistensi. Dimulai dari membangun fondasi kokoh melalui penghayatan nilai-nilai kebajikan sejak dini, dilanjutkan dengan pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif, keteladanan dari orang-orang terdekat, serta peran pendidikan karakter di institusi pendidikan turut memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter mulia.

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang paling ideal untuk membentuk karakter positif pada diri seorang pelajar. Institusi pendidikan seperti sekolah dipandang sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan penting dalam kehidupan (Elly & Soraya, 2020; Ikhsan et al., 2017). Selain itu, sekolah juga dianggap sebagai tempat terjadinya interaksi yang bermanfaat antara para pendidik dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar area sekolah (Koesoema, 2019). Seperti yang kita sadari bersama, kebiasaan membuang sampah sembarangan telah menjadi permasalahan yang lazim terjadi (Mardhanita et al., 2021). Tindakan ini dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan sekitar. Penyebab utama dari kebiasaan buruk ini adalah kurangnya aturan dan norma yang tegas. Apabila hal tersebut terus dibiarkan, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan yang semakin parah. Kondisi ini mendorong

perlunya penanaman pemahaman sedini mungkin kepada masyarakat Indonesia tentang betapa pentingnya memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan hidup di sekeliling kita. Upaya menanamkan kepedulian lingkungan ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah-sekolah, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Wulandhari, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MI Al-Husna, terungkap bahwa masih terdapat beberapa area di lingkungan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya, serta sebagian peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan. Contohnya merusak fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti mengotori seragam dengan sengaja atau merobek buku untuk dijadikan mainan. Selain itu, masih ditemukan perilaku tidak peduli lainnya.

Meskipun merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar, sekolah ini telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengasah dan membentuk karakter para muridnya, terutama dalam hal menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan dalam proses penanaman pendidikan karakter. Peneliti berniat untuk mengidentifikasi dan mengkaji strategi apa saja yang diterapkan oleh para guru dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan murid di sekolah ini.

Studi era pendahulu oleh Deswita Aulia Nasution, Tanzimah, dan Arief Kuswidyanarko dalam penelitian mereka dijelaskan bahwa para guru menggunakan berbagai macam strategi dalam upaya membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan pada murid-murid kelas 1. Strategi-strategi tersebut antara lain:

1. Para guru memberikan teladan dan contoh nyata dengan menampilkan perilaku peduli lingkungan, seperti selalu menggunakan toilet untuk BAB.
2. Para guru menanamkan dan menegakkan kedisiplinan dengan cara menjelaskan kepada murid-murid tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti menggunakan toilet untuk buang air.
3. Para guru membiasakan para murid dengan selalu mengingatkan dan menghibau mereka untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, seperti menggunakan toilet.

Peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian dengan fokus penelitian akan diarahkan pada strategi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana para guru menerapkan strategi dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MI Al-Husna.

## **METODE**

Penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Dipilih karena terperinci partisipan yang diteliti, serta perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang latar belakang dan keseluruhan aspek partisipan secara holistik (Gunawan, 2022). Alasan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk mengeksplorasi peduli lingkungan pada peserta didik di MI AL-Husna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi rinci tentang upaya-upaya guru dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa. Selain itu, pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut juga dapat dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan temuan-temuan yang merupakan data umum dan keunikan-keunikan yang ditemukan selama penelitian lapangan berlangsung. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang kuat dan berbasis bukti mengenai strategi pengajaran karakter peduli lingkungan pada siswa (Nurdin & Hartati, 2019).

Sumber data hasil data lokasi dan referensi dari jurnal ilmiah. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kegiatan mereka dan mendapatkan informasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan valid, seperti informasi tentang profil MI AL-Husna, jumlah siswa, data staf pengajar, visi dan misi sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Wawancara dilakukan tanpa menggunakan daftar pertanyaan tertulis, melainkan dengan menggunakan kerangka umum atau garis besar pertanyaan untuk menggali informasi terkait

strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di MI AL-Husna. Metode ini mendapatkan info fleksibel dalam mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respon partisipan. Selain itu, referensi dari jurnal ilmiah juga digunakan sebagai acuan terhadap teori relevan.

Lokasi karya di Desa Dawuhan, karena wilayah sekolah tersebut menghadapi masalah kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Masih terdapat beberapa sudut sekolah yang kondisi kebersihan lingkungannya kurang terjaga. Faktor lain yang mendukung dilakukannya penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar yang bersangkutan memiliki fokus yang kuat dalam pendidikan karakter. Penelitian di sekolah ini dapat mengungkap bagaimana komitmen tersebut diimplementasikan dalam praktik keseharian oleh para guru.

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian, pengelompokan, pengodean, serta pengkategorian data sehingga temuan yang diperoleh sesuai dengan fokus atau permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, data kualitatif yang awalnya tersebar dan kompleks dapat disederhanakan untuk dipahami dengan lebih mudah. Bagian analisis data mencakup pengolahan data hingga menyajikan hasil yang bagus (Saleh, 2017).

Proses analisis data diorganisir dan dianalisis. Tema-tema utama yang muncul dari hasil analisis data kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk membangun kesimpulan dan rekomendasi. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang cara guru membentuk karakter peduli lingkungan keseharian disekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai serta ilmu pengetahuan kepada seorang individu sejak usia dini (Fathoni, 2021). Proses ini berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang akan membentuk pola perilaku sosial seseorang seiring berjalannya waktu. Pendidikan dalam konteks yang lebih luas mengakui bahwa perkembangan seorang anak ada kaitan dengan lingkungan masyarakat serta institusi-institusi pendidikan formal seperti sekolah.

Di lingkungan sekolah, para peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan norma-norma yang berlaku di lingkungan setempat, tetapi juga diperkenalkan dengan nilai-nilai dan etika yang bersifat nasional serta internasional (Lestari, 2020; Ratnawati, 2016; Setiadi, 2019). Pengenalan terhadap norma-norma pergaulan serta nilai-nilai moral dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Agung Hartono, 2002).

Seorang pendidik tidak terbatas hanya pada transfer ilmu pengetahuan sesuai kurikulum (Juhji, 2016; Julaeha, 2019). Namun lebih dari itu, seorang guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didiknya. Peran seorang guru di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara Sekolah Dasar (SD) menjadi sangat penting dalam upaya mengubah perilaku lebih baik. Baik itu yang sebelumnya memiliki perilaku kurang baik ataupun yang sudah menunjukkan perilaku baik untuk dapat berkembang lebih lanjut. Hal ini menjadi krusial mengingat peserta didik di jenjang MI/SD masih berada dalam tahap perkembangan usia anak-anak. Para guru di tingkat tersebut memiliki tanggung jawab besar untuk berupaya maksimal dalam membentuk karakter peserta didiknya, mulai dari menanamkan nilai-nilai dasar hingga pada level yang lebih tinggi.

Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai hasil sebuah penelitian yang didasarkan pada data dan temuan yang telah disajikan. Pembahasan akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu strategi membentuk karakter siswa, gambaran karakter peserta didik di MI Al-Husna khususnya dalam kepedulian mereka terhadap lingkungan. Temuan dari penelitian ini akan dianalisis dan disesuaikan dengan teori serta pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Adapun temuan-temuan yang tidak dapat dibandingkan dengan teori yang ada akan dijelaskan secara rinci berdasarkan fakta objektif yang ditemukan secara langsung di lapangan.

### **Strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik**

Guru bertindak sebagai fasilitator, teladan, dan sumber motivasi bagi para siswa melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan (Purwanti et al., 2020). Salah satu strategi yang diterapkan adalah menyusun jadwal piket kebersihan kelas secara partisipatif bersama siswa. Pendekatan ini

bertujuan untuk menumbuhkan tanggungjawab dan kepemilikan. Dengan melibatkan siswa dalam penyusunan jadwal, guru mencegah kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial dan persepsi pilih kasih. Guru menekankan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan yang harus dijaga secara konsisten. Lebih lanjut, guru juga turut serta membersihkan kelas bersama siswa, menunjukkan bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama, baik bagi siswa maupun guru (Purwanti et al., 2020).

Strategi lain yang diterapkan adalah pemasangan gambar-gambar yang menyoroti pentingnya kebersihan lingkungan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk menjaga kebersihan. Gambar-gambar tersebut mampu menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan mudah diingat daripada hanya menggunakan kata-kata. Gambar seringkali dimengerti oleh peserta didik dari berbagai usia.

Selanjutnya, penyediaan sarana pembuangan sampah yang memadai di lingkungan sekolah dasar juga menjadi salah satu strategi penting. Fasilitas ini meliputi penyediaan tempat sampah yang mudah dijangkau. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dapat memahami pentingnya membuang sampah dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan (Ro'dhuh, 2020).

Terakhir, guru juga menggelar kompetisi antar kelas untuk meningkatkan keindahan lingkungan sekolah. Kompetisi ini merupakan cara yang efektif untuk mengajak siswa terlibat secara langsung dalam merawat kebersihan dan estetika lingkungan sekolah. Melalui kompetisi ini, siswa memperoleh pengalaman nyata tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Selain itu, kompetisi ini mampu meningkatkan kesadaran bersama tentang tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan sumber inspirasi bagi siswa dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan akan membentuk karakter positif dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga bumi yang kita tinggali.

#### **karakter peserta didik MI AL-Husna dalam peduli lingkungan**

Sebagian besar peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Sesuai dengan beberapa indikator penting yang diungkapkan oleh guru di sekolah tersebut.

Pertama, para peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Mereka memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai ekosistem yang meliputi tumbuhan, hewan, dan sumber daya air. Pengetahuan ini menjadi bekal bagi mereka untuk menghargai keberadaan alam dan menjaga kelestariannya.

Kedua, para peserta didik merasa bertanggung jawab untuk turut menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan alam. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah yang tidak teratur dan pencemaran udara. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk membuang sampah ke dalam wadah yang telah disediakan dengan benar dan memantau kebersihan lingkungan sekitar. Ketiga, para peserta didik sangat aktif dalam berbagai kegiatan praktis yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Mereka sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan seperti menanam pohon, melakukan daur ulang terhadap barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta mengoptimalkan penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Keempat, para peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan lingkungan hidup. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengawasan kualitas udara dan air. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Mereka dengan antusias mengikuti program kebersihan sekolah, kegiatan penghijauan, serta lomba-lomba yang bertema lingkungan hidup. Keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian mereka terhadap lingkungan bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga telah menjadi sebuah tindakan nyata.

## SIMPULAN

Para pendidik di MI Al-Husna menerapkan strategi yang berpusat pada langkah-langkah nyata. Pertama, mereka memanfaatkan jadwal piket kelas untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan. Guru-guru secara aktif terlibat dan menjadi teladan dengan turut serta dalam kegiatan pembersihan kelas tersebut. Kedua, pemasangan gambar-gambar yang bertemakan kebersihan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi siswa agar peduli menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Ketiga, pihak sekolah meningkatkan fasilitas pembuangan sampah dan mengelola limbah dengan cara yang efisien. Terakhir, diadakan lomba antar kelas sebagai insentif agar siswa terlibat secara aktif dalam upaya menjaga kebersihan dan memperindah lingkungan sekolah. Melalui strategi ini, para guru di MI Al-Husna berperan penting sebagai mentor, panutan, serta pendorong bagi murid-murid mereka dalam usaha melestarikan lingkungan hidup di sekitar mereka.

Peserta didik di MI Al-Husna menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang urgensi menjaga kelestarian alam, tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan nyata dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Mereka menunjukkan sikap peduli yang positif melalui tindakan konkret seperti menanam pepohonan, membuang sampah pada tempatnya, dan menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang. Secara keseluruhan, para siswa di MI Al-Husna telah menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan baik dan berperan secara aktif dalam melestarikan lingkungan di sekitar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartono, S. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 209–216. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Elementary Education Research*, 2(4).
- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Koesoema, D. (2019). *Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global*.
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 82.
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., AS, M. F., & Al Fath, N. F. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah ke Sungai di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 92–101.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Purwanti, E., Yantoro, Y., & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Ro'dhuh, R. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Mengelola Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Menuju Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Tlanakan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.

- Salamah S, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Sosial Berbasis Al-qur'an. Institut PTIQ Jakarta.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Setiadi, K. (2019). Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 4(1), 126–151.
- Triwiyanto, T. (2021). Pengantar pendidikan. Bumi Aksara.
- Wulandhari, C. A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96.